

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Beban Kerja (X1), Semangat Kerja (X2) dan Kinerja Supir (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:23) Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan objek yang diteliti sebagai mana adanya tanpa melakukan perlakuan apapun terhadap populasi penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan pengambilan data menggunakan instrumen angket sebagai berikut:

1. Angket Beban Kerja
2. Angket Semangat Kerja
3. Angket Kinerja Sopir

Setelah pengumpulan data selesai dilaksanakan, penulis memeriksa hasil tersebut dan menyajikannya dalam bentuk skor mentah untuk masing-masing instrumen dan diolah dengan menggunakan analisis statistik.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya jenis penelitian yang tujuannya menggambarkan atau memotret suatu fenomena, kejadian, atau fakta apa adanya, dengan menggunakan data berupa angka atau statistik. Deskriptif artinya fokus pada menggambarkan sesuatu, tanpa mencari

hubungan sebab-akibat. Kuantitatif artinya data yang dikumpulkan itu berbentuk angka, lalu dianalisis secara statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel terdiri dari:

1. Variabel Beban kerja (X1) sebagai variabel bebas (independent)
2. Variabel Semangat Kerja (X2) sebagai variabel bebas (independent)
3. Variabel Kinerja Supir (Y) sebagai variabel terikat (dependent)

Tabel. 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Beban Kinerja (X1) Sumber: Robbins & Judge (2015).	Volume pekerjaan	Tugas yang harus selesai dalam waktu tertentu	Ordinal
	Tekanan waktu	Batas waktu dalam menyelesaikan tugas	Ordinal
	Kompleksitas Tugas	Tingkat kesulitan yang memerlukan pemikiran dan pemecahan masalah	Ordinal
	Kebutuhan konsentrasi tinggi	Tugas yang perlu perhatian dan konsentrasi tinggi	
	Frekuensi interupsi	seringnya gangguan yang menghambat pekerjaan	Ordinal
Semangat Kerja (X2) Sumber teori : Kusumawarni dalam Saputra (2016)	Presensi	Melibuti: kedatangan karyawan di tempat kerja, datang/pulang tepat waktu, kehadiran pegawai apabila mendapat undangan/kegiatan organisasi.	Ordinal
	Kerja sama,	kesiapan karyawan dalam kerja sama, kemauan ikut membantu rekan sekantor, kemauan memberi kritikan atau menerima kritikan	Ordinal

	Antusiasme,	rajin dalam bekerja dan tidak mudah menyerah dalam melakukan pekerjaan yang sulit	Ordinal
	Kreatifitas,,	memberikan ide-ide baru dalam bekerja	
Kinerja Supir (Y) Sumber Teori: Mangkunegara (salman 2020)	Kualitas Kerja	Tingkat ketelitian, akurasi, dan keandalan dalam melaksanakan tugas	Ordinal
	Kuantitas Kerja	Jumlah output atau hasil kerja yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu.	Ordinal
	Ketepatan Waktu:	Kemampuan dalam melakukan tugas sampai selesai sesuai dengan waktu	Ordinal
	Kedisiplinan:	Kepatuhan terhadap aturan, kehadiran yang konsisten, dan ketepatan waktu dalam menjalankan tugas.	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri Hasan, (2009:33), sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya Hasan, (2009:33). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penelitian lapangan berupa hasil observasi. Observasi sendiri merupakan sebuah proses yang kompleks,

melibatkan berbagai tahap pengamatan dan pencatatan ingatan Hadi dalam Sugiyono (2010:203).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2010:117), populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

Dari uraian diatas maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah para supir otobus di perusahaan PO Bus Budiman (C2) Tasikmalaya. Dimana sopir yang sudah tetap dan sudah bekerja selama satu tahun dan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah berjumlah 90 orang dan sopir batangan atau sopir tembak sebanyak 30 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Untuk meningkatkan efektivitas proses penelitian maka dari jumlah populasi yang menjadi sasaran responden maka peneliti merasa perlu untuk menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2010:118) mengemukakan bahwa "Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut." Dimana sampel merupakan bagian dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan dapat mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu. Karena tidak memungkinkan penelitian itu langsung kepada seluruh populasi maka penulis seringkali mengadakan penelitian dengan menggunakan hanya sebagian populasi, walaupun tujuan dari penelitian adalah menemukan generalisasi secara umum.

Sampel penelitian menggunakan *Purposive sampling* hal ini merupakan teknik pengambilan sampel dimana penulis memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu para kepada sopir yang sudah bekerja minimal satu tahun dan merupakan sopir tetap sehingga yang dianggap dapat mewakili populasi secara tepat. Hal ini pun bertujuan agar memperoleh data yang mendalam dan relevan dari subjek yang memang memenuhi syarat tertentu. Selain itu dapat menghemat waktu dan sumber daya karena hanya melibatkan responden yang benar-benar sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan Rumus Slovin, yaitu suatu rumus dalam statistika yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari suatu populasi dengan mempertimbangkan tingkat ketelitian atau batas kesalahan (margin of error) tertentu.

Berikut adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

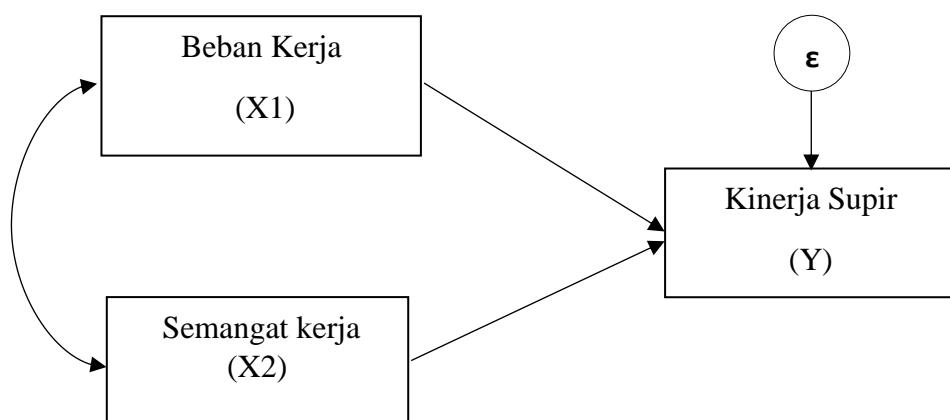
e = *margin of error* (tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi), dalam bentuk desimal. Contoh: 5% = 0,05

Jumlah sopir yang sesuai dengan kriteria sampel adalah sebanyak 90 orang, dan seluruh sopir tersebut dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian.

3.2.4 Model penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian korelasional. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menelusuri nilai-nilai dari dua atau lebih variabel untuk menguji dan mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan yang terjadi di dalam suatu konteks tertentu. Ciri utama dari penelitian korelasional adalah melakukan pengamatan terhadap nilai dari beberapa variabel dan menganalisis apakah terdapat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Otobus (PO) Budiman yang berlokasi di Tasikmalaya.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1. Desain Model Hubungan Antar Variabel

3.2.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :

1. Deskripsi variabel dari ketiga variabel diatas dilakukan proses uji deskriptif dan menganalisis frekuensi sebaran data.

2. Menganalisis dan mengolah data untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2010:173). Jadi instrumen itu harus valid agar dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, Sugiyono (2010:173).
3. Menganalisis dan mengolah data untuk menguji normalitas, dan linieritas.
4. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel sesuai dengan rumusan masalah, data diolah menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 16.0. Teknik ini diterapkan guna mengetahui sejauh mana kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, yang ditunjukkan melalui koefisien jalur pada setiap diagram jalur dalam hubungan sebab-akibat antar variabel. Tingkat kekuatan hubungan antar variabel dijelaskan oleh Sugiyono (2012:257) sebagai berikut:

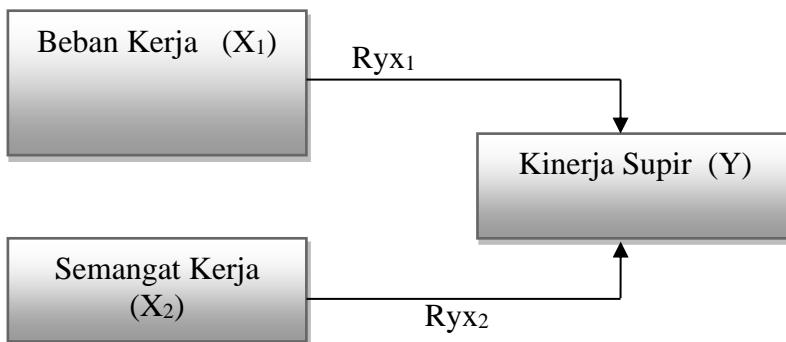
Tabel. 3.2 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hibungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009:257)

5. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari sampel penelitian untuk pengujian hipotesis. Sedangkan untuk meneliti pengaruh antar variabel penelitian, data hasil tabulasi diterapkan dengan pendekatan penelitian tidak dilakukan.

a Membuat diagram jalur variabel:



Gambar 3.2. Diagram Jalur

- b Menghitung korelasi antar variabel independen (X₁) dengan variabel dependen (Y).
- c Menghitung korelasi antar variabel independen (X₂) dengan variabel dependen (Y).

Selanjutnya, untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi parsial dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{\frac{R_{x_1 x_2 y}^2}{k}}{\frac{1 - R_{x_1 x_2 y}^2}{n - 1 - k}}$$

Keterangan

R : Koefisien korelasi ganda

F : Nilai uji F yang akan dibandingkan dengan nilai F tabel

k : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Kriteria:

Tolak H₀ jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel,
dengan db₁ = k, dan db₂ = n-k-1

Selanjutnya menentukan persamaan regresinya yaitu:

a $Y = a + bX_1$

b $Y = a + bX_2$

c $Y = a + bX_1 + bX_2$

6. Dilakukan pembahasan hasil pengolahan data dengan mempertimbangkan berbagai temuan pada analisis dan pengolahan data sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan dan hipotesis penelitian.
7. Menentukan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan korelasi, maka diperoleh koefisien determinasi yaitu suatu bilangan yang dinyatakan dalam persen yang menunjukkan seberapa besar proporsi variabel berkaitan antara Beban kerja (X_1), Semangat kerja (X_2), dan Kinerja Supir (Y) yang dirumuskan sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$.